



Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam

Anggi Mailinda Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

anggimailindasari@gmail.com

ABSTRACT: *TikTok social media has become an integral part of students' daily lives, yet its use in the educational context remains a topic of debate. This study aims to determine the influence of TikTok usage on students' learning outcomes in the Indonesian language subject for Phase C at SDN 007 Teratak Air Hitam. A quantitative approach with a correlational method was employed. Data collection techniques included the distribution of questionnaires and documentation of learning outcomes. Statistical test results indicated no significant influence of TikTok usage on students' learning outcomes. The conclusion of this study is that students' use of TikTok does not have a meaningful impact on their Indonesian language learning achievement, suggesting the need for control and guidance to ensure it does not disrupt the learning process.*

Keywords: *social media, TikTok, learning outcomes*

ABSTRAK: Media sosial TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik, namun pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran masih menjadi perdebatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi hasil belajar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan TikTok oleh peserta didik tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan kontrol dan pengarahan dalam pemanfaatannya agar tidak mengganggu proses belajar.

Kata kunci: media sosial, TikTok, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum dan materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut berlangsung di dalam kelas (Dian Fitra, 2023:17). Dalam hal ini, peran guru sangat krusial. Guru tidak semata-mata menjadi penyampai ilmu pengetahuan, melainkan juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Dalam era digital saat ini, tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Peserta didik yang tergolong dalam generasi digital native memiliki ketertarikan

Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam

yang tinggi terhadap teknologi dan media digital. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C yang mencakup kelas V dan VI di jenjang Sekolah Dasar, media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membuat siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan literasi yang sering dianggap membosankan (Panca Putri et al., 2022).

Perkembangan media sosial memberikan peluang baru dalam dunia pendidikan. Salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan anak-anak dan remaja adalah TikTok. Aplikasi ini memiliki fitur membuat dan menonton video pendek dengan beragam konten, mulai dari hiburan, informasi, hingga edukasi. Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuat video pembelajaran yang menampilkan materi kebahasaan, memperagakan teks drama, memvisualisasikan puisi, hingga membuat tantangan literasi yang dapat diikuti oleh peserta didik (Widya Utami, 2024).

Penelitian Zikri & Tumim (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, yang membuktikan bahwa H_{a1} diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas di SDN 007 Teratak Air Hitam, salah satu manfaat utama dari penggunaan media sosial bagi siswa adalah kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Namun, guru juga menyampaikan adanya dampak negatif, khususnya dari penggunaan aplikasi TikTok. Banyak siswa yang lebih tertarik menonton konten hiburan di TikTok daripada belajar, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh siswa belum diimbangi dengan kontrol dan pemanfaatan yang tepat. Kecenderungan siswa mengonsumsi konten yang tidak mendidik menggeser fokus dari tujuan belajar. Ini mencerminkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan digital, serta perlunya edukasi literasi digital sejak dini agar media sosial dapat dimanfaatkan secara bijak untuk mendukung proses belajar, bukan sebaliknya.

Ketimpangan ini menunjukkan adanya gap dalam literatur akademik, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara spesifik keterkaitan antara intensitas penggunaan TikTok dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di

SDN 007 Teratak Air Hitam. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai“ Pengaruh Penggunaan Media Sosial Titok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran sangat penting terutama di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar telah mengalami perkembangan yang sangat luas seiring dengan perkembangan zaman. Guru memainkan peran vital dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan pemberian ilmunya sampai tepat sasaran menuju siswa. Perannya dari guru saat pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian ilmu saja, melainkan mencakup berbagai aspek lainnya (Juliharti et al., 2023). Pembelajaran di sekolah dasar adalah proses pendidikan formal wajib dilangsungkan bagi anak berumur 6 sampai dengan berumur 12 tahun. Tujuan utama dari pembelajaran di sekolah dasar yakni menjadi media guna memberikan dasar-dasar wawasan, keterampilannya, disertai dengan pemahaman yang diperlukan untuk perkembangan akademis dan sosial anak-anak dan menjadikan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dianggap berhasil jika kegiatan belajar mengajar meraih kesesuaian dari awal rencananya. Efektivitas tercapai ketika siswa mampu menyerap materi pelajaran secara optimal dan efisien (Gunawan, 2020). Pembelajaran sekolah dasar dikatakan efektif jika memenuhi beberapa kriteria penting, antaranya yaitu: (1) Mampu memberikan dasardasar pendidikan yang kuat kepada siswa, termasuk memahami konsep matematika, membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. (2) Berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, belajar bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan rasa tanggung jawab. (3) Menanamkan sejumlah nilai moralnya dalam pembentukan karakter siswa, sikapnya, disertai disiplin. (4) Menumbuhkan minat belajar dan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. (5) Memastikan kurikulum yang digunakan memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan, termasuk kurikulum akademik, pengembangan keterampilan sosial, pembentukan karakter, dan penumbuhan minat belajar.

Pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup sejumlah mata pelajaran mencakup matematika, Bahasa, Sains, Seni, Olahraga, serta lain-lain. Pembelajaran di kelas ditujukan untuk membangun interaksi dua arah, antar pihak guru bersamaan dengan pihak siswanya, berlangsung juga antar siswa dengan siswa lainnya. Kedua interaksi tersebut menunjukkan

Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam

dengan kejelasan pola belajar beserta dengan tugas setiap individu. Interaksi dua arah dalam pembelajaran melibatkan intensnya komunikasi yang terfokus untuk peraih penetapan target sebelumnya. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya lewat penerapannya dari beragam model pembelajaran, melainkan juga dari penggunaan media pembelajarannya. Media pembelajaran hadir dalam bentuk visual, audio, sampai audio visual (Novianti et al., 2024).

Hasil dari belajar ialah perubahan yang terjadi akibat individu yang sudah melakukan proses belajar (Akhiruddin, 2020). Hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan belajar sebagai akibat dari proses mengajar. Kesimpulannya, hasil belajar ialah perubahan nyata perilaku siswa sesudah selesai pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar dari nilai tes terkait pengetahuan. Hasil belajar dapat berupa angka dimana siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Biasanya, hasil akademik berupa nilai, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar akan membawa perubahan pada perilaku siswa (Zakiah, 2020).

Hasil belajar ialah pemahaman yang dicapai siswa dengan melalui kegiatan pembelajaran dari pendidikan serta mempunyai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran atau hasil belajar juga dapat dijadikan pengaruh yang diberikan dengan ukuran nilai metode alternatif strategi untuk keadaan yang berbeda. Hasil belajar dianggap mencerminkan upaya pembelajaran. Semakin baik upaya belajar seorang siswa, semakin baik hasil belajarnya secara keseluruhan. Sebab hasil belajar adalah salah satu kriteria tolak ukur keberhasilan peserta didik (Anjarwati et al., 2022).

Media “Tik Tok” aplikasi platform social video pendek yang didukung dengan music. Baik itu music tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pembuat video didorong untuk kreatif dan berimajinasi sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresi mereka dengan selucu dan menarik (Mahardhika et al., 2021).

Media Sosial tik tok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat –lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda. Aplikasi tik tok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena keunikan videnya yang dibuat. semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis

(Sinaga, 2023). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesusasteraan, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. (Maelasari, 2020).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang guna mengetahui faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab peristiwa tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah desain asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu penggunaan media sosial TikTok, dengan variabel

Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam

dependen, yakni hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase C. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SDN 007 Teratak Air Hitam dengan jumlah total 120 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sebanyak 55 responden.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator pengaruh media sosial TikTok terhadap hasil belajar. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan bantuan program SPSS 25 for Windows, dengan hasil uji validitas menunjukkan seluruh item angket valid, dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,902 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi nilai hasil belajar dari leger guru, serta penyebaran angket kepada responden. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji prasyarat (normalitas, linearitas, homokedastisitas, autokorelasi) serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi R^2) guna mengetahui pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam. Berdasarkan hasil statistik deskriptif (Tabel 1), diketahui bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki nilai minimum sebesar 68,00 dan maksimum 100,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 86,65 dan standar deviasi 8,53. Sementara itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai minimum 70,00 dan maksimum 88,00 dengan rata-rata 80,60 dan standar deviasi 4,23.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Sosial	55	68,00	100,00	86,6545	8,53363
Hasil belajar	55	70,00	88,00	80,6000	4,22777
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,095	55	,200*	,962	55	,083

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,387	5,871		14,714	,000
	Media Sosial	-,067	,067	-,135	-,990	,327

a. Dependent Variable: Nilai UAS

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,536	1	17,536	,981	,327 ^b
	Residual	947,664	53	17,880		
	Total	965,200	54			

a. Dependent Variable: Nilai UAS

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

Tabel 5 Hasil Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,135 ^a	,018	,000	4,22853	2,331

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

b. Dependent Variable: Nilai UAS

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam

Uji normalitas data (Tabel 2) menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,083 ($> 0,05$), yang berarti data terdistribusi normal. Selanjutnya, uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (media sosial TikTok) terhadap variabel dependen (hasil belajar Bahasa Indonesia). Berdasarkan hasil uji t (Tabel 3), diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,327 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok terhadap hasil belajar peserta didik secara parsial. Uji F (Tabel 4) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,327 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,018 (Tabel 5) mengindikasikan bahwa kontribusi penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar hanya sebesar 1,8%, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel media sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051 terhadap hasil belajar. Nilai tersebut berada sedikit di atas batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Dengan demikian, secara statistik, hubungan antara penggunaan media sosial dan hasil belajar tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam hasil belajar responden secara keseluruhan.

Ketidaksignifikanan hubungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah sifat penggunaan media sosial yang sangat beragam. Tidak semua aktivitas di media sosial berkaitan dengan pembelajaran atau penunjang akademik. Sebagian besar responden menggunakan media sosial untuk hiburan atau komunikasi personal, sehingga tidak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini menyebabkan korelasi antara variabel menjadi lemah.

Selain itu, rendahnya signifikansi juga dapat diinterpretasikan dari segi intensitas dan kualitas penggunaan media sosial itu sendiri. Responden hanya menggunakan media sosial sesekali atau tidak memanfaatkan fitur edukatif yang tersedia, maka dampak positifnya terhadap hasil belajar menjadi terbatas. Bahkan dalam beberapa kasus, media sosial justru dapat menjadi distraksi yang mengganggu fokus belajar, sehingga bukannya meningkatkan, malah menurunkan kualitas belajar siswa. Faktor lingkungan belajar juga dapat memengaruhi hasil tersebut. Misalnya, apabila siswa berada dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran tradisional dan tidak mengintegrasikan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar, maka penggunaan media sosial tidak akan memberikan nilai tambah signifikan. Konteks pendidikan formal masih menitikberatkan pada interaksi langsung, buku teks, dan

sistem evaluasi yang konvensional, sehingga pendekatan berbasis media sosial belum tentu sejalan dengan pola belajar yang dinilai.

Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Esther et al., (2013), ditemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa apabila digunakan secara terarah dan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial sangat bergantung pada konteks penggunaannya. Jika media sosial difungsikan secara maksimal sebagai alat bantu belajar, maka potensinya untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih besar.

Sebaliknya, hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari (Rabaani & Indriyani (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial secara umum tidak berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai akademik. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa hanya sebagian kecil dari siswa yang menggunakan media sosial untuk tujuan edukatif. Mayoritas responden mengakui bahwa media sosial lebih sering digunakan untuk aktivitas non-akademik seperti hiburan, mengikuti tren, atau berkomunikasi sosial.

Hasil uji homoskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, yang berarti model regresi memenuhi asumsi dasar linearitas dalam penyebaran residual. Dengan demikian, meskipun tidak signifikan, hasil regresi tetap valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Namun, ketidaksignifikanan tersebut memperkuat dugaan bahwa variabel media sosial bukan satu-satunya atau bukan variabel utama yang mempengaruhi hasil belajar.

Durbin-Watson sebesar 2,331 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data, sehingga hasil model regresi dapat dipercaya secara statistik. Namun, validitas statistik ini tidak serta merta menunjukkan kekuatan hubungan antarvariabel. Justru menunjukkan bahwa meskipun model bersih dari kesalahan teknis, hubungan antarvariabel tetap lemah, yang memperkuat hasil bahwa media sosial tidak secara signifikan memengaruhi hasil belajar.

Asumsi lain yang menyebabkan hasil tidak signifikan adalah karena rendahnya literasi digital responden. Tidak semua pengguna media sosial memiliki keterampilan untuk memilah informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik. Ketika media sosial digunakan tanpa kemampuan evaluatif yang baik, maka informasi yang diperoleh tidak bermanfaat secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase C di SDN 007 Teratak Air Hitam, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi batas ambang ($p > 0,05$) pada uji regresi linear sederhana. Oleh karena itu, meskipun TikTok populer di kalangan peserta didik, penggunaannya tidak secara langsung meningkatkan hasil belajar mereka dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan ini, peserta didik disarankan untuk menggunakan media sosial secara bijak dengan memanfaatkan konten edukatif sebagai penunjang pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan media sosial secara inovatif dengan menyajikan materi ajar yang relevan melalui platform tersebut guna meningkatkan minat belajar siswa. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, atau media pembelajaran lainnya serta menggunakan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Samudra Biru.
- Anjarwati, A., Afifa, A., Ilmia, I., Putri, D. S., & Bayu, M. S. (2022). Penerapan Dan Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Sepeda (Sistem Peredaran Darah) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di Sdn Kerpangan I. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 199–204. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.960>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Esther, B. V., Tucunan, A. A. ., & Rumayar, A. . (2013). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Akademik Pelajaran Kelas XI di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 7.
- Gunawan, D. (2020). Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1489>
- Juliharti, L., Yanti, F., & Amini, R. (2023). Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 750–759.
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.303>
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH : Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Novianti, H. P., Subastian, E., & Rosita, D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Quizizz

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri I Jatiroto Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal Noris*, 4(2), 1–71.

- Panca Putri, S., Nabilla Zakiyah, A., Anisah, N., Riyani, R., Arbaina Juliana, S., & Tri Samiha, Y. (2022). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>
- Rabaani, S., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.433>
- Sinaga, H. (2023). Pembelajaran Berdifferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Rantai Makanan Di Kelas V Sd Negeri Makasar 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 41–52. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.36755>
- Widya Utami. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Teks Drama. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 223–231. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3184>
- Zakiah, L. (2020). *Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jakarta.
- Zikri, T. R., & Tumim. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTokterhadap Hasil Belajar PAIPeserta Didikdi SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *Cendekia : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(5), 221–230. <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/137/160>